

**Analisis Struktur Kalimat Dwitransitif Bahasa Indonesia  
Dalam Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia  
Karangan Soenjono, dkk.**

**Simon Ruruk**

*Staf Dosen Fak.FKIP-UKI Toraja*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kalimat dwitransitif bahasa Indonesia dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, karangan Soenjono,dkk. Manfaat dari penelitian ini (1) menambah pengetahuan penulis mengenai kalimat dwitransitif bahasa Indonesia, (2) memberikan sumbangan terhadap pengembangan tata bahasa, khususnya kalimat dwitransitif bahasa Indonesia, dan (3) sebagai acuan penelitian bagi aspek kalimat yang lain dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik catat. Adapun struktur kalimat dwitransitif yang ditemukan dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, karangan Soenjono,dkk. adalah sebagai berikut:

1. Struktur S + P + O + Pel
2. Struktur S + P + O + Pel + K

**Kata Kunci:** *Bahasa Indonesia, Kalimat Dwitransitif, Kualitatif*

**PENDAHULUAN**

Bahasa dalam kehidupan manusia mempunyai fungsi yang sangat penting, baik bagi manusia sebagai individu maupun bagi manusia sebagai warga masyarakat. Segala macam kegiatan manusia terutama dilakukan melalui bahasa, tanpa bahasa kehidupan manusia akan hampa dan tidak ada artinya. Bahasa adalah yang mewujudkan manusia sebagai makhluk yang berbudi yang membedakannya dengan makhluk lain di muka bumi ini. Apa yang dipikirkan, dialami, dan dirasakan, disampaikan kepada orang lain melalui bahasa, sehingga dapat diciptakan kerja sama antara sesama manusia.

Samsuri (1985: 4) mengemukakan, Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Dari pembicaraan seseorang kita dapat menangkap tidak

saja keinginannya, tetapi latar belakang pendidikannya, pergaulan, adat istiadatnya dan sebagainya.

Salah satu aspek dari tata bahasa yang sangat penting dipahami adalah kalimat. Sebuah kalimat harus lengkap, itulah sebabnya sebuah kalimat harus berintonasi akhir. Uraian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Lamuddin (2005: 125), "Kalimat adalah bagian dari ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasinya menunjukkan bahwa ujaran itu sudah lengkap dengan makna."

Dalam bahasa Indonesia, kalimat ada yang terdiri atas satu kata, misalnya *saya*, ada yang terdiri atas dua kata, misalnya *Dia guru*, ada yang terdiri atas tiga kata, misalnya *Ia makan nasi*, ada yang terdiri atas empat kata, enam kata, dan seterusnya. Kalimat yang kita tuturkan pada saat kita berbicara bukanlah hanya deretan kata yang dirangkai sesuka hati, melainkan suatu rangkaian yang berpola dan berstruktur. Struktur inilah yang akan dibahas dalam salah satu jenis kalimat yaitu

kalimat dwitransitif dalam dalam *Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, karangan Soenjono, dkk.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur kalimat dwitransitif bahasa Indonesia dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, karangan Soenjono, dkk. Hasil Penelitian diharapkan menambah pengetahuan penulis mengenai kalimat dwitransitif bahasa Indonesia, memberikan sumbangan terhadap pengembangan tata bahasa, khususnya kalimat dwitransitif bahasa Indonesia, sebagai acuan penelitian bagi aspek kalimat yang lain dalam bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kalimat. Data tersebut adalah merupakan data kalimat dwitransitif yang diambil dari buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, karangan Soenjono, dkk.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kalimat dwitransitif bahasa Indonesia yang digunakan dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, karangan Soenjono, dkk. Sedangkan sample dalam penelitian ini berjumlah 20 kalimat dwitransitif yang digunakan dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, karangan Soenjono, dkk.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Teknik Observasi dan Teknik Catat

## PEMBAHASAN

### 4.1 Struktur S + P + O + Pel.

1. Dia memberi Herlina uang.

Pada kalimat (1) unsur *dia* berfungsi sebagai subjek, unsur *memberi* berfungsi sebagai predikat, unsur *Herlina* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *bunga* berfungsi sebagai pelengkap.

2. Lina membaca buku cerita rekaan

Pada kalimat (2) unsur *Lina* berfungsi sebagai subjek, unsur *membaca* berfungsi sebagai predikat, unsur *buku* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *cerita rekaan* berfungsi sebagai pelengkap.

3. Tamu yang datang kawan istri saya

Pada kalimat (3) unsur *tamu* berfungsi sebagai subjek, unsur *yang datang* berfungsi sebagai predikat, unsur *datang* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *istri saya* berfungsi sebagai pelengkap.

4. Kami harus menulis kembali makalah kami

Pada kalimat (4) unsur *kami* berfungsi sebagai subjek, unsur *harus* berfungsi sebagai predikat, unsur *menuliskan kembali* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *kami* berfungsi sebagai pelengkap.

5. Guru mengajari kami matematika

Pada kalimat (5) unsur *guru* berfungsi sebagai subjek, unsur *mengajari* berfungsi sebagai predikat, unsur *kami* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *matematika* berfungsi sebagai pelengkap.

6. Dia mengawini gadis Australia

Pada kalimat (6) unsur *dia* berfungsi sebagai subjek, unsur *mengawini* berfungsi sebagai predikat, unsur *gadis* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *Australia* berfungsi sebagai pelengkap.

7. Saya sedang mencari adik saya pekerjaan

Pada kalimat (7) unsur *saya* berfungsi sebagai subjek, unsur *sedang mencari* berfungsi sebagai predikat,

unsur *adik saya* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *pekerjaan* berfungsi sebagai pelengkap.

8. Dia membelikan kakak baju baru

Pada kalimat (8) unsur *dia* berfungsi sebagai subjek, unsur *membelikan* berfungsi sebagai predikat, unsur *kakak* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *baju baru* berfungsi sebagai pelengkap.

9. Mereka menamai bayi itu Sarah

Pada kalimat (9) unsur *mereka* berfungsi sebagai subjek, unsur *menamai* berfungsi sebagai predikat, unsur *bayi itu* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *Sarah* berfungsi sebagai pelengkap.

10. Masyarakat menuduh dia pencuri

Pada kalimat (10) unsur *masyarakat* berfungsi sebagai subjek, unsur *menuduh* berfungsi sebagai predikat, unsur *dia* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *pencuri* berfungsi sebagai pelengkap. Dia memanggil saudara saya Alan

Pada kalimat (11) unsur *dia* berfungsi sebagai subjek, unsur *memanggil* berfungsi sebagai predikat, unsur *saudara saya* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *Alan* berfungsi sebagai pelengkap.

11. Saya bertemu anak tetangga saya

Pada kalimat (12) unsur *saya* berfungsi sebagai subjek, unsur *bertemu* berfungsi sebagai predikat, unsur *anak tetangga saya* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *tetangga saya* berfungsi sebagai pelengkap.

12. Wanita itu membeli kemeja satu kodi

Pada kalimat (13) unsur *wanita itu* berfungsi sebagai subjek, unsur *membeli* berfungsi sebagai predikat, unsur *kemeja* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *satu kodi* berfungsi sebagai pelengkap.

13. Saya memesan kain batik bahan baju

Pada kalimat (14) unsur *saya* berfungsi sebagai subjek, unsur *memesan* berfungsi sebagai predikat, unsur *kain batik* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *bahan baju* berfungsi sebagai pelengkap.

14. Nenek membawa oleh-oleh untuk cucunya

Pada kalimat (15) unsur *nenek* berfungsi sebagai subjek, unsur *membawa* berfungsi sebagai predikat, unsur *oleh-oleh* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *untuk cucunya* berfungsi sebagai pelengkap.

15. Anton menarik lengan saya

Pada kalimat (16) unsur *Anton* berfungsi sebagai subjek, unsur *menarik* berfungsi sebagai predikat, unsur *lengan saya* berfungsi sebagai objek, sedangkan unsur *saya* berfungsi sebagai pelengkap.

#### 4.2 Struktur S + P + O + Pel. + K

1. Saya mendengarkan percakapan mereka dari balik pintu.

Pada kalimat (1) unsur *saya* berfungsi sebagai subjek, unsur *mendengarkan* berfungsi sebagai predikat, unsur *percakapan* berfungsi sebagai objek, unsur *mereka* berfungsi sebagai pelengkap, sedangkan unsur *dari balik pintu* sebagai unsur keterangan.

2. Si Amat meminang si Halimah kekasihnya minggu depan.

Pada kalimat (2) unsur *si Amat* berfungsi sebagai subjek, unsur *meminang* berfungsi sebagai predikat, unsur *si Halimah* berfungsi sebagai objek, unsur *kekasihnya* berfungsi sebagai pelengkap, sedangkan unsur *minggu depan* sebagai unsur keterangan.

3. Ayah mengirimi uang kami tiap bulan.

Pada kalimat (3) unsur *ayah* berfungsi sebagai subjek, unsur *mengirimi* berfungsi sebagai predikat, unsur *kami* berfungsi sebagai objek, unsur *uang*

berfungsi sebagai pelengkap, sedangkan unsur *tiap bulan* sebagai unsur keterangan.

4. Hasan mengawini Fatimah kekasihnya minggu depan.

Pada kalimat (4) unsur *Hasan* berfungsi sebagai subjek, unsur *mengawini* berfungsi sebagai predikat, unsur *Fatimah* berfungsi sebagai objek, unsur *kekasihnya* berfungsi sebagai pelengkap, sedangkan unsur *minggu depan* sebagai unsur keterangan.

1. Fatimah menceraikan Hasan suaminya minggu depan.

Pada kalimat (5) unsur *Fatimah* berfungsi sebagai subjek, unsur *menceraikan* berfungsi sebagai predikat, unsur *Hasan* berfungsi sebagai objek, unsur *suaminya* berfungsi sebagai pelengkap, sedangkan unsur *minggu depan* sebagai unsur keterangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat lokatif bahasa Indonesia yang ditemukan dalam buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V adalah sebagai berikut: a. S + P + O + Pel (subjek-predikat-objek-pelengkap), b. S + P + O + Pel + K (subjek-predikat-objek-pelengkap- keterangan)

### 5.2 Saran

Penelitian struktur kalimat dwitransitif dalam penelitian ini ruang lingkupnya hanya membahas struktur kalimat

dwitransitif bahasa Indonesia dalam buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V karangan Sanusi Budi, dkk. Untuk itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai kalimat dwitransitif dari objek yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1987. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Alisyahbana. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Badudu. 1982. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- 1985. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Bandung: Tarsito.
- Budi, Sanusi dkk. 2005. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Finosa, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta. Insar Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1985. *Metodologi Research*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Parera. 1980. *Sintaksis*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Ramlan. 2001. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suhardi, dkk. 1999. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Samsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Hudaya.
- 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Soekono. 1985. *Tata Bahasa Indonesia*. Surabaya.
- Tarigan. 1987. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Yohanes. 1989. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.